

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan sebuah proyek konstruksi selalu dimulai dengan tiga hal yaitu penyusunan perencanaan, penyusunan jadwal, dan pengendalian mutu untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan rencana. Pada pelaksanaan suatu proyek tujuan terpenting adalah tepat waktu, tepat kualitas (mutu), tepat kuantitas (volume), tertib administrasi serta memperoleh profit (keuntungan) yang wajar.

Namun, proyek konstruksi juga mengandung resiko. Resiko dapat memberikan pengaruh terhadap produktivitas, kinerja, kualitas dan batasan biaya dari proyek. Resiko dapat dikatakan akibat yang mungkin terjadi secara tak terduga. Walaupun suatu proyek telah direncanakan sebaik mungkin, namun tetap mengandung ketidakpastian bahwa akan berjalan sepenuhnya sesuai rencana. Resiko yang sering terjadi adalah kerugian yang dialami oleh pihak pelaksana karena proses pengendalian sumber daya yang kurang tepat.

Salah satu dampak dari pengendalian sumber daya yang kurang tepat adalah produksi yang tidak sesuai dengan perencanaan di dalam Rencana Anggaran Biaya. Sumber daya yang dimaksud adalah alat dan tenaga kerja. Alat dan tenaga kerja bekerja secara bersama-sama untuk menghasilkan produksi. Secara umum produksi merupakan banyaknya pekerjaan yang telah diselesaikan dalam satuan waktu tertentu. Nilai yang menyatakan banyaknya pekerjaan yang telah diselesaikan adalah volume. Peralatan digunakan untuk bisa membantu mempercepat penyelesaian suatu item pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh manusia. Produksi yang paling mungkin dilakukan bersama-sama antara alat dan tenaga kerja adalah produksi minimum.

Dalam sebuah proyek terdapat suatu item pekerjaan yang memiliki perbedaan produksi minimum antara alat dan tenaga kerja. Seringkali tenaga kerja dan alat tidak bekerja secara optimal, karena produksi yang digunakan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan adalah produksi yang terkecil (minimum). Produksi yang terkecil sering terjadi pada sumberdaya tenaga kerja. Ini menyebabkan terjadinya alat tidak bekerja secara optimal, dalam hal ini alat menganggur. Demikian juga sebaliknya jika menggunakan produksi alat maka tenaga kerja tidak bekerja secara optimal. Jika hal ini terjadi maka pihak pelaksana akan berpotensi mengalami kerugian.

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah diatas maka perlu untuk melakukan

penelitian dengan judul “**Analisa Potensi Kerugian Akibat Perbedaan Produksi Minimum Antara Alat dengan Tenaga Kerja**”, dengan studi kasus pada proyek Pembangunan Jalan Ketewel – Waikelo - Keroso Kabupaten Sumba Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar kerugian yang akan dialami pihak pelaksana jika produksi minimum antara tenaga kerja dengan alat berbeda ?
2. Bagaimana mengatasi kerugian yang dialami pihak pelaksana tersebut ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kerugian yang akan dialami pihak pelaksana, akibat perbedaan produksi minimum antara tenaga kerja dengan alat.
2. Untuk mengetahui solusi agar dapat mengurangi kerugian yang akan dialami pihak pelaksana

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Dapat mengetahui berapa besar kerugian biaya proyek yang akan dialami pihak pelaksana akibat perbedaan produksi minimum antara tenaga kerja dengan alat.
2. Dapat mengetahui bagaimana mengatasi/mengurangi kerugian tersebut.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini perlu dibatasi agar dapat dilakukan secara efektif dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Adapun lingkup penelitian ini terbatas pada ;

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada proyek Pembangunan Jalan Ketewel – Waikelo – Keroso Kabupaten Sumba Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur.
2. Penelitian ini dilakukan untuk menghitung besarnya kerugian yang dialami pihak pelaksana (kontraktor).
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada biaya pelaksanaan untuk tenaga kerja dan alat,

tidak termasuk biaya *fee and over head*.

4. Penelitian ini tidak dilakukan pada item pekerjaan yang bersatuan Lump Sum
5. Penelitian ini menganggap bahwa jumlah alat angkut (Dump Truk) bukan merupakan kendala karena jumlahnya bisa diperbanyak dan besarnya produksi diabaikan.
6. Hanya menghitung biaya item pekerjaan yang memiliki analisa harga satuan.

1.6 Keterkaitan dengan Peneliti Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Adventus N. Lesu, 2014	Analisis Kerugian dan Keterlambatan Waktu Penyelesaian Pekerjaan Akibat Perbedaan Produksi Antara Alat dan Tenaga Kerja	Penelitian untuk mengetahui seberapa besar kerugian	1. Peneliti sebelumnya meneliti pada studi kasus pada proyek pembangunan jalan poros tengah (01) Kupang sedangkan pada penelitian ini studi kasus pada proyek pembangunan jalan Ketewel-Waikelo-Keroso 2. Peneliti sebelumnya evaluasi kerugian dengan menggunakan produksi tenaga kerja dan alat. Sedangkan peneliti ini evaluasi kerugian terhadap produksi minimum antara alat dan tenaga kerja dengan menghitung kembali biaya pelaksanaan RAB baru berdasarkan Qmin tenaga kerja dan alat
2	Martinus	Potensi Kerugian dan	1. Penelitian untuk mengetahui potensi	1. Peneliti sebelumnya meneliti pada studi

	Konda, 2015	Keterlambatan Waktu Penyelesaian Pekerjaan akibat Perbedaan Produksi Antara Alat dan Tenaga Kerja	kerugian	kasus pada proyek peningkatan ruas jalan menuju peternakan Merbaun-Kabupaten Kupang, sedangkan pada penelitian ini studi kasus pada proyek pembangunan jalan Ketewel-Waikelo-Keroso 2. Peneliti sebelumnya evaluasi kerugian dan keterlambatan waktu penyelesaian pekerjaan berdasarkan produksi tenaga kerja sedangkan peneliti ini evaluasi kerugian saja terhadap produksi minimum antara alat dan tenaga kerja
3	Perpetua Jaib, 2007	Potensi kerugian Biaya Proyek dan Keterlambatan Waktu Penyelesaian Akibat Perbedaan Produksi antara alat dan tenaga kerja	Untuk mengetahui seberapa besar kerugian	1. Tujuan Penelitian (Mengatasi Kerugian) 2. Lokasi Penelitian